

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mentabo secara umum dapat dimengerti sebagai sebuah peristiwa dimana roh orang mati merasuki jiwa seseorang sebagai perantara pesan yang ingin disampaikan kepada keluarga yang ditinggalkan. Kata "*Mentabo*" diambil dari bahasa *Aluk Mappurondo (Adak Tomatua)* "*Napentamai*", yang berarti seseorang dirasuki roh orang yang telah meninggal. Peristiwa ini sering terjadi pada seseorang ketika terjadi kematian, khususnya dialami oleh keluarga terdekat dari orang yang meninggal. *Mentabo* pada cerita orang tua dulu menunjukkan sikap seperti kesurupan, dan menunjukkan sikap yang tidak seperti biasanya.

Peristiwa "*Mentabo*" sama dengan orang yang kerasukan, dan perlu pembuktian yang mendalam mengapa sebenarnya hal itu dapat terjadi dan bahkan menjadi sesuatu yang dipahami sebagai hal yang nyata yang sudah dipercaya oleh banyak warga Gereja. Kejadian *Mentabo* ini memiliki dua tipe kasus, yang pertama pada saat orang mati masih disemayamkan di atas rumah maka yang mengalami peristiwa *Mentabo* tiba-tiba pingsan, lalu ketika terbangun berbicara seakan akan dia berjumpa dengan orang mati tersebut dan menyampaikan apa yang hendak disampaikan orang yang telah meninggal itu melalui dirinya. Tipe kasus yang kedua yaitu

ketika seseorang yang mengalami *Mentabo* sadar dari pingsannya ia berbicara seakan akan itu adalah orang yang telah mati tersebut yang ditandai dengan nada bicara dan gaya bicaranya mirip dengan orang mati itu.¹ Peristiwa *Mentabo* berkaitan dengan adanya peristiwa kematian, sebab peristiwa ini terjadi pada saat seseorang meninggal dan roh-nya merasuki seseorang sebagai perantara pesan kepada keluarganya. Warga gereja melihat bahwa itu benar dan nyata bahwa roh orang meninggal itu bisa merasuki seseorang.

Alkitab sendiri menuliskan peristiwa kerasukan roh jahat untuk menunjukkan kuasa Yesus dan membuat orang percaya bahwa kuasa Yesus lebih besar daripada kuasa setan.² Dalam pandangan iman Kristen secara umum, orang yang telah meninggal tidak akan bisa kembali kepada orang yang masih hidup seperti kisah Lazarus dalam Lukas 16:19-31 apalagi untuk menyampaikan pesan orang mati kepada orang yang masih hidup. Terkait hal itu banyak cerita Yesus yang melawan setan bahkan mengusir setan dari tubuh seseorang, contohnya Yesus mengusir setan dari anak perempuan Siro-Fenisia yang terdapat dalam Matius 15:21-28. Namun berpaling dari kisah ini, banyak warga Gereja yang justru percaya terhadap kekuatan setan terutama bagi seseorang yang kerasukan roh.

¹ Pasauk, Tokoh Agama, Wawancara, Salukadi-Mamasa 28 Januari 2024.

² Sinaga Julyanti Dina Sinambela Lusiana Juita, Sinaga Janes, "Konflik Sikap Orang Yang Kerasukan Setan: Menyembah Atau Menolak Kristus-Ilahi Berdasarkan Markus 5:7" 1 (2023): 2.

Melihat situasi ini banyak warga Gereja yang jadi bimbang karena mereka dilema dalam menentukan sikap untuk menerima situasi ini . Ada yang ragu-ragu, percaya, dan ada yang sama sekali tidak percaya.³ Pertanyaan mendasar bagi orang Kristen adalah bagaimana menguji roh itu? 1 Yohanes 4:1-2 “Tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah, Roh dari Allah adalah setiap roh yang mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah”.

Menguji Roh bukanlah hal yang mudah. Hal yang pertama adalah jangan karena orang menyebut nama Yesus kita langsung percaya, hal yang kedua jangan asal percaya karena itu populer dan ketiga adalah jangan karena rasa ingin tahu mana yang salah.⁴ Ada suatu praktik salah seorang suku primitif dipedalaman hutan Amazon dengan cara mengikatkan kantong kain dan melilitkannya di pinggangnya.⁵ Suatu gambaran masalah ini adalah melihat pada apa yang kita percayai akan menduakan Tuhan dalam kehidupan kita, buka saja hanya dipakai langsung namun juga ketika kita melihat sesuatu dan mempercayainya, bukankah semua itu menduakan Tuhan?

Situasi inilah membuat penulis gelisah terhadap peristiwa ini, maka perlu pendalaman yang murni tentang paham yang dipercayai oleh warga Jemaat tentang pekerjaan-pekerjaan yang bisa dilakukan oleh Setan.

³ Pasauk, 28 Januari 2024.

⁴ Eka Darmaputera, *Menguji Roh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).76

⁵ *Ibid* 116-117

Mulanya setan adalah penghulu malaikat tetapi karena memiliki ambisi sendiri maka dicampakkanlah ia ke bumi untuk menunggu hukuman yang kekal.⁶ Dari sini dapat kita melihat bahwa setan juga di buang ke dalam bumi dan ingin menandingi pekerjaan Allah khususnya bagi umat pilihannya, untuk terus menggoda dan menghasut manusia, jadi Iblis juga mampu mengontrol dan menguasai pribadi seseorang seperti mengalami kerasukan..

Jika dilihat pada pribadi seseorang yang mengalami kasus *Mentabo*, maka ada berbagai macam sumber mengapa hal itu terjadi. Pertama, gejala pikiran yang bisa jadi mendominasi seseorang, sehingga sisa-sisa pikiran bersama dengan orang yang telah meninggal itu mempengaruhi pikirannya dan itu diluapkan melalui dirinya yang seakan akan itu adalah orang yang telah meninggal itu. Kedua, tentang ketidakmampuan mengontrol emosi, sehingga dengan tekanan kuat itu tidak menimbang baik antara kehidupan nyatanya dengan khayalan, yang dipenuhi dengan tekanan negatif dari pikirannya.

Seseorang dikarunia sebuah kekuatan untuk membedakan yang baik dan buruk yang disebut pikiran. Berpikir adalah sebuah daya yang ada dalam jiwa manusia yang meletakkan hubungan dengan apa yang kita ketahui.⁷ Berpikir erat kaitannya dengan bahasa, karena bahasa yang kita

⁶ Stephen Tong, "Roh Kudus Suara Hati Nurani, Dan Setan" (1997): 86-87.43

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, 01 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).56

ucapkan setiap hari adalah hasil produksi dari pikiran kita. Selain itu di dalam jiwa seseorang terdapat ingatan, dengan kekuatan daya ingat itu akan membantu kita menemukan kesadaran kesadaran yang pernah terjadi pada masa lampau. Jadi ingatan adalah sesuatu yang dapat menyimpan, menerima dan meniru kembali arti atau tanggapan kita terhadap sesuatu yang telah terjadi.⁸

Penelitian pertama dilakukan oleh Franseda Sihite dan Liyus Waruwu dengan judul penelitian “Teologi kematian sebagai solusi problem Psikologis kematian” pada jurnal Teologi Cultivation tahun 2022.⁹ Penelitian ini berusaha memperlihatkan bagaimana orang menghadapi kematian dari Psikis nya tentang kesiapan mental berpisah dengan orang orang yang dikasihi, serta kecemasan dan ketakutan akan menghadapi kematian itu.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kumoro Adiatmo dan Andreas Joswanto pada penelitian medis tentang kerasukan roh jahat berdasarkan perpektif Kristen pada jurnal pendidikan Kristiani Epignosis.¹⁰ Peristiwa kerasukan dan kesurupan terjadi atas perubahan perilaku yang dulunya

⁸ *Ibid*,41.

⁹ Franseda Sihite and Liyus Waruwu, “Teologi Kematian Sebagai Solusi Problem Psikologis Kematian,” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 2 (2022): 64–77.

¹⁰ Adiatmo Kumoro and Andreas Joswanto, “Penerapan Ilmu Medis Pada Kasus Kerasukan Roh Jahat Di Gadara Berdasarkan Perspektif Kristiani,” *STT Anugerah Indonesia Surabaya* 2, no. 1 (2023): 5-6.

dipercaya atas kuasa atau dikendalikan oleh roh, hantu, ataupun hal hal yang berkaitan dengan ilmu ilmu gaib.¹¹

Orang yang mengalami kerasukan adalah mereka yang memiliki khayalan dan pikiran yang terlalu jauh dan melampaui batas kehidupan normal manusia pada umumnya. Jiwa yang mengalami gangguan emosi serta perilaku kehidupan yang sedikit tertutup akan terlihat jelas pada tindakannya.

B. Fokus Masalah

Kajian ini merupakan sebuah kajian dimana akan ada penelitian lapangan bagaimana peristiwa *Mentabo* itu terjadi. Oleh karena itu dengan dibatasi oleh waktu, tenaga, dan pemikiran, maka penelitian ini hanya berfokus pada kajian kasus '*Mentabo*' dalam konteks warga jemaat salukadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini ialah:

1. Bagaimana analisis Psikologis terhadap kasus *Mentabo* di Gereja Toraja Mamasa Jemaat salukadi
2. Bagaimana analisis Teologis terhadap kasus *Mentabo* di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Salukadi

¹¹ *Ibid*,47.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus *Mentabo* sebagai bentuk kerasukan ditinjau dari persektif Teologis Psikologis di Gereja Toraja Mamasa jemaat Salukadi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Karya ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia akademis atau perguruan tinggi yang berhubungan dengan mata kuliah Teologi dan Psikologi, untuk pengembangan wawasan dan ilmu mengenai cara pandang Teologi melihat peristiwa Kerasukan dan bagaimana Psikologi seseorang yang mengalami peristiwa kerasukan atau *Mentabo*.

2. Manfaat Praktis

2.1. Manfaat Bagi Penulis

Melalui tulisan ini penulis sangat terbantu dengan adanya wawasan baru sebagai bentuk penerapan ilmu ilmu teologi yang sudah ditempuh dan menjadikan tulisan ini sebagai tolak ukur sampai dimana penulis memahami bagaimana ilmu itu dengan penerapannya melalui penelitian yang dilakukan secara langsung mengenai kasus *Mentabo*.

2.2. Manfaat Bagi Jemaat Salukadi

Tulisan ini bermanfaat untuk warga Gereja Jemaat Salukadi sebagai paham dasar bagaimana roh orang yang meninggal itu jika dilihat dari sudut pandang Teologi dan bagaimana keadaan Psikologi seseorang yang mengalami kasus *Mentabo* ini. Dan dengan adanya karya ini, warga Gereja tidak lagi dengan tegas meyakini bahwa roh yang merasuki seseorang itu yang disebut *Mentabo*, merupakan arwah dari orang yang sudah meninggal.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Landasan Teori : Kesurupan Dalam Sudut Pandang Teologi, Kesurupan Dalam Sudut Pandang Psikologi, Konsep Kematian Dalam Kekristenan yang terdiri dari Kematian dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Konsep Kematian Dalam Psikologi.

3. Bab III Metode Penelitian : Jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Informan, Teknik Analisa Data, Pengujian Keabsaan Data, dan Jadwal Penelitian.
4. Bab IV Analisis Hasil Penelitian : Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data.
5. Bab V Penutup : Kesimpulan dan Saran